

Pemberdayaan Keluarga dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Payangan, Gianyar

Family Empowerment of Dengue Hemorrhagic Fever at Payangan District, Gianyar

^{1*)}Anny Eka Pratiwi, ^{2*)}Dewa Ayu Putu Ratna Juwita

^{1,2)}Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Warmadewa
Jl. Terompong No.24, Denpasar, Bali 80231, Indonesia

*corresponding authors: annie.pratiwi@gmail.com

DOI:

[10.30595/jppm.v8i2.14507](https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.14507)

Histori Artikel:

Diajukan:

06/08/2022

Diterima:

30/07/2024

Diterbitkan:

15/08/2024

Abstrak

Pemberantasan sarang nyamuk di Desa Payangan ditemukan minimnya kesadaran keluarga dampingan dalam melakukan PHBS untuk mencegah terjadinya kasus DBD. Metode yang dilakukan dalam kegiatan adalah penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat dengan topik pemberantasan jentik nyamuk di lingkungan rumah dan edukasi PHBS. Sasaran kegiatan adalah 11 keluarga dampingan mahasiswa dalam blok Community Oriented Medical Education. Monitoring dan evaluasi dilakukan selama 1 bulan untuk memantau peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga dampingan. Promosi kesehatan dilakukan melalui edukasi tentang pencegahan demam berdarah dengue serta perilaku cuci tangan yang dipraktikkan secara langsung oleh keluarga. Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan keluarga upaya pencegahan pemberantasan sarang nyamuk melalui 3M dan edukasi PHBS cuci tangan pakai sabun. Kegiatan penyuluhan dan pemberdayaan ini dilakukan pada 11 keluarga dengan memberikan pengetahuan tentang pencegahan perkembangbiakan nyamuk dbd, dan metode pemberantasan jentik nyamuk di rumah tangga. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan dengan melaksanakan monitoring jentik nyamuk di wilayah Kecamatan Payangan. Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman keluarga dalam melakukan pemberantasan jentik nyamuk, peningkatan pemahaman keluarga tentang PHBS, serta monitoring jentik telah dilakukan secara berkala minimal satu minggu sekali.

Kata kunci: Demam Berdarah Dengue; PHBS; PSN



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Eradicating mosquito nests in Payangan district revealed minimal awareness of assisted families in carrying out PHBS to prevent dengue cases. The method used in the activity is community outreach and empowerment with the topic of eradicating mosquito larvae in the home environment and PHBS education. The target of the activity was 11 families assisted by students in the Community Oriented Medical Education block. Monitoring and evaluation is carried out for 1 month to monitor the increase in knowledge and attitudes of the assisted families. Health promotion is carried out through education about preventing dengue hemorrhagic fever and hand washing behavior which is practiced directly by families. The aim of this activity is to increase family knowledge of efforts

to prevent mosquito nets eradication through 3M and PHBS education on washing hands with soap. This outreach and empowerment activity was carried out in 11 families by providing knowledge about preventing the breeding of dengue mosquitoes, and methods for eradicating mosquito larvae in households. Monitoring and evaluation activities are carried out by monitoring mosquito larvae in the Payangan District area. The results of the activity can be concluded that there has been an increase in family understanding in eradicating mosquito larvae, an increase in family understanding about PHBS, and monitoring of larvae has been carried out regularly at least once a week.

Keywords: *Dengue Hemorrhagic Fever; Clean and Healthy Living Behavior; PSN*

Pendahuluan

Kecamatan Payangan merupakan salah satu wilayah di kabupaten Gianyar yang memiliki luas wilayah 75,88 km². Kecamatan Payangan memiliki 9 desa yaitu Bresela, Buahon, Buahon Kaja, Bukian, Kelusa, Kerta, Melinggih, Melinggih Kelod, Puhu. Jumlah penduduk 508.100 jiwa dan kepadatan penduduk di Kecamatan Payangan pada tahun 2010 adalah 568 jiwa/km².¹ Sumber penggunaan sumber air minum di desa Buahon kecamatan Payangan pada tahun 2016 adalah mata air (82,15%), PDAM (13,4 %), air kemasan (4,1%).² Selain Sumber mata air, terdapat juga pengolahan air yang buruk sebesar 39,2% dengan presentasi kejadian diare sebesar sebesar 50% dan perilaku cuci tangan yang buruk sebesar 39,2% dengan prosentase kejadian diare sebesar sebesar 57,9%.²

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Penderita Diare di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar yaitu 0-3 (buruk) yaitu sebanyak 7,27%, 4-6 (sedang) yaitu sebanyak 78,18%, dan 7-10 (baik) yaitu sebanyak 7,27%.³ DBD tercatat di tahun 2016 sebanyak 3.673 orang dengan kematian sebanyak 15 orang, tahun 2017 jumlah kasus DBD sebanyak 511 orang dengan kematian sebanyak 2 orang dan tahun 2018 kasus DBD sebanyak 72 orang dengan kematian 0. Namun, pada tahun 2019 tercatat akhir

bulan Januari sebanyak 26 kasus dibandingkan dengan tahun 2018 periode sama bulan Januari hanya 8 kasus.⁴

Tingkat pendidikan, pengetahuan tentang demam berdarah dengue, dan sikap yang mendukung perilaku PSN berhubungan secara signifikan dengan perilaku PSN, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin baik pengetahuan tentang demam berdarah dan dengan sikap yang mendukung PSN, maka akan dilakukan perilaku PSN yang benar.⁵ Persentase rumah sehat di kabupaten Gianyar adalah 92,74%.⁴ Hasil wawancara melalui online meeting di Kecamatan Payangan ditemukan bahwa 3 dari 10 keluarga melaksanakan cuci tangan dengan air bersih namun belum menerapkan langkah-langkah cuci tangan yang benar sesuai standar Kementerian Kesehatan. Wawancara juga dilakukan terkait perilaku hidup bersih dan sehat di keluarga ditemukan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan metode pembakaran di halaman belakang rumah dan membersihkan kamar mandi dilakukan sebulan hingga dua bulan sekali.

Hasil wawancara lain yang dilakukan secara online pada empat keluarga di Desa Payangan diketahui masyarakat di wilayah kecamatan Payangan disediakan *disinfectant chamber* untuk kegiatan sanitasi pencegahan

Covid-19. *Disinfectant chamber* disediakan di beberapa balai banjar di wilayah kecamatan payangan agar masyarakat yang melakukan kegiatan diluar rumah agar melakukan sanitasi dengan disinfektan terlebih dahulu sebelum pulang ke rumah. Penggunaan *disinfectan chamber* diakui berbahaya karena paparan racun yang masuk ke tubuh.⁶

Permasalahan yang ditemukan pada beberapa keluarga di Kecamatan Payangan adalah ditemukannya genangan air di wilayah got rumah, saluran pembuangan air yang menggenang, serta ditemukannya jentik nyamuk pada bak mandi di rumah keluarga dampingan. Solusi yang diberikan pada keluarga dampingan adalah pemberantasan sarang nyamuk dengan metode 3M plus, serta pemberian bubuk abate untuk memberantas Jentik nyamuk.

Angka bebas jentik yang ada di Kabupaten Gianyar pada tahun 2019 dibawah 95%. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Sehat sebesar 85% pada tahun 2018.⁴ Data tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat untuk pemberantasan jentik nyamuk masih lebih rendah dari prosentase ideal secara nasional . Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan terdapat 123 pasien yang dirawat akibat DBD dari bulan Januari – Februari 2020 di Rumah sakit Sanjiwani Gianyar.⁴

Wawancara melalui online dilakukan terhadap 10 keluarga di desa Melinggih ditemukan bahwa 8 keluarga masih mengabaikan penggunaan masker pada saat berkegiatan diluar rumah pada masa pandemic Covid-19 dengan alasan penggunaan masker menyebabkan kesulitan nafas dan masker kain digunakan selama sehari-hari. Temuan lainnya juga bahwa keluarga yang datang dari luar rumah tidak segera mencuci

masker kain yang digunakan dan penggunaan masker secara bergantian dengan keluarga lainnya karena keterbatasan masker kain. Pola PHBS didalam keluarga yang masih minim, yaitu dari 10 keluarga ada 6 kepala keluarga yang memiliki kebiasaan merokok, ada 7 keluarga pola sanitasi cuci tangan pakai sabun masih minim, 10 keluarga belum melaksanakan pemberantasan jentik nyamuk seminggu sekali, dan 10 keluarga jarang melakukan aktivitas fisik seperti berolahraga ringan dirumah.

Faktor perilaku dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) serta faktor pertambahan jumlah penduduk dan faktor peningkatan mobilitas penduduk yang sejalan dengan semakin membaiknya sarana transportasi menyebabkan penyebaran virus DBD semakin mudah dan semakin luas.¹⁰

Pada pandemi Covid-19, masyarakat di kecamatan Payangan diharapkan mampu untuk mandiri dalam berperilaku hidup bersih dan sehat. Indikator rumah tangga ber-PHBS adalah (1) Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, (2) Memberi bayi ASI Eksklusif, (3) Menimbang balita setiap bulan, (4) Menggunakan air bersih, (5) Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, (6) Menggunakan jamban sehat, (7) Memberantas jentik di rumah sekali seminggu, (8) Makan buah dan sayur setiap hari, (9) Melakukan aktivitas fisik setiap hari, (10) Tidak merokok di dalam rumah.

Berdasarkan uraian tersebut kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada keluarga dampingan untuk meningkatkan aktivitas pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan rumah serta meningkatkan kesadaran masyarakat tentang PHBS.

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendidikan kesehatan dan advokasi. Pendidikan kesehatan dan advokasi yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Kesehatan Pencegahan DBD

Peningkatan pengetahuan keluarga dilakukan dengan memberikan edukasi kepala keluarga mitra terkait pencegahan DBD. Edukasi yang diberikan adalah tentang pemberantasan sarang nyamuk dan metode 3M plus. Keluarga diberikan pretest dan post-test untuk mengetahui pemahaman tentang pencegahan DBD yang diberikan. Sasaran kegiatan adalah keluarga angkat yang didampingi oleh mahasiswa pada blok *community oriented medical education*. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kontribusi terhadap keluarga dampingan.

b. Edukasi tentang Perilaku hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19

Promosi kesehatan akan dilakukan adalah penjelasan tentang pola hidup bersih dan sehat dengan melakukan cuci tangan dan menggunakan masker yang baik dan benar. Dalam kegiatan ini juga dijelaskan bahwa keluarga tidak disarankan untuk menggunakan disinfectan chamber yang dapat membahayakan kesehatan. Keluarga disarankan untuk melakukan mandi yang bersih setelah bepergian dan tetap menggunakan masker di rumah jika memiliki anggota keluarga yang rentan serta memiliki gejala penyakit. Indikator pelaksanaan kegiatan ini adalah partisipasi aktif mitra $\geq 80\%$. Sasaran kegiatan adalah keluarga angkat yang didampingi oleh

mahasiswa pada blok *community oriented medical education*. Kegiatan dilakukan dengan metode menjelaskan melalui power point dan poster kepada keluarga dampingan.

c. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan

Monitoring dan evaluasi dilakukan selama 1 bulan untuk melihat peningkatan pengetahuan dan sikap mitra. Monitoring dilakukan dengan melihat perilaku keluarga dalam melakukan pemberantasan jentik satu minggu sekali, monitoring anggota keluarga dalam melakukan cuci tangan dengan sabun, serta melakukan monitoring keluarga dalam penggunaan masker.

d. Pemberian bantuan sosial

Pemberian bantuan sosial dilakukan dengan memberikan bubuk abate, masker, sabun cuci tangan, serta sembako kepada keluarga untuk meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya pencegahan DBD dan perilaku hidup bersih dan sehat dalam masa pandemic covid 19.

Hasil dan Pembahasan

1. Peningkatan pemahaman mitra tentang Pencegahan DBD dan monitoring jentik nyamuk secara berkala

Edukasi pencegahan demam berdarah dengue dilakukan dengan menjelaskan pencegahan dengan metode pemberantasan sarang nyamuk menggunakan metode 3M Plus. Sebelum dilakukan edukasi keluarga diberikan pretest untuk melihat tingkat pengetahuan dalam pencegahan DBD. Keluarga melakukan pre dan post-test melalui google form. Berikut adalah hasil pre-test dan post-test tentang pencegahan DBD pada 11 keluarga dampingan:

Tabel 1. Hasil Pretest-Postest online
Pengetahuan pencegahan DBD

No.	Uraian	Pre-test	Post Test
1	Pengetahuan (10 Pertanyaan)	4 orang benar 7 orang salah	11 orang benar
2	Sikap (10 Pertanyaan)	2 orang salah 9 orang benar	11 orang benar
3	Perilaku (10 pertanyaan)	2 orang benar 9 orang salah	11 orang benar

Sumber: Data diolah, 2020



Gambar 1. Edukasi dan pemantauan jentik nyamuk

2. Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga

Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat melibatkan mahasiswa guna meningkatkan pemahaman keluarga tentang perilaku hidup bersih dan sehat seperti perilaku cuci tangan dengan sabun yang baik dan benar,

metode pengolahan sampah, dan pemberantasan sarang nyamuk di lingkungan rumah.

Edukasi penggunaan masker diberikan melalui poster online dan dijelaskan tentang bahaya penggunaan masker kain berulang tanpa dicuci. Dalam kegiatan ini dijelaskan penggunaan masker medis disarankan dan mencuci serta mengganti masker setiap 4 jam. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan penyebaran covid di dalam keluarga. Keluarga dampingan juga diberikan pertanyaan terkait perilaku dalam penggunaan masker sehari-hari. Hasil yang didapatkan dalam edukasi ini keluarga memahami tentang penggunaan masker yang benar serta melakukan penggantian masker secara berkala.



Gambar 2. Edukasi penggunaan masker

3. Pemberian bantuan sosial kepada keluarga terdampak covid-19 Keluarga dampingan diberikan bantuan social berupa masker, sabun cuci tangan, bubuk abate untuk melakukan pencegahan DBD, melakukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan, dan menggunakan masker dengan benar.



Gambar 3. Pemberian bantuan sosial

Simpulan

Kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan keluarga tentang cara pencegahan DBD, metode pencegahan DBD, pengobatan DBD. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi keluarga dampingan telah melaksanakan pemantauan jentik secara berkala satu minggu sekali serta peningkatan kesadaran keluarga dalam melakukan PHBS.

Referensi

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gianyar. 2018. Gianyar dalam Angka. Bali [diakses melalui www.bpsbali.go.id]
- Mintarja, Alfonsus Alex. Gambaran Faktor Resiko Sumber Air, Pengelolaan Air, Dan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Di Desa Buahon. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. E-Jurnal Medika, Vol. 5 (8): Agustus 2016
- Runci, Ni Made. 2018. Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Penderita Diare Di Desa Bukian, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. Laporan Pendidikan Diploma III Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kesehatan Lingkungan.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar. 2019. Data online yang diakses dari <http://dinkes-gianyarkab.info/>
- Kusuma Bakta, Ni Nyoman Yunita. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Pencegahan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Banjar Badung, Desa Melinggih, Wilayah Puskesmas Payangan Tahun 2014. Diakses melalui <http://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/13855>
- Aseni Wickramatillake, Changa Kurukularatne. SARS-CoV-2 human disinfection chambers: a critical analysis. 2020. Occupational Medicine doi:10.1093/occmed/kqaa078
- Maria Ana T. Quimbo, John Erinorio M. Perez & Francisca O. Tan. 2019. Community development approaches and methods: Implications for community development practice and research. [<https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>]
- Lardo S. 2013. Penatalaksanaan Demam Berdarah Dengue dengan Penyulit. CDK-208. Jakarta; 40(9); 656-660.
- Suhendro et al. 2009. Demam Berdarah Dengue Dalam Buku Ilmu Penyakit Dalam. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Sukohar A. 2014. Demam Berdarah Dengue (DBD). Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. 2 (2) Februari. pp. 1-14.
- Kementrian Kesehatan RI. 2010. Demam berdarah Dengue. Pusat Data dan Surveillance Epidemiologi. Buletin

Jendela Epidemiologi Vol.2 : Agustus
2010. ISSN 2087-1546

Kementrian Kesehatan RI. 2020.
Pencegahan dan Protokol Covid-19
(pdf online). Jakarta. [Diakses
www.kemkes.go.id]

World Health Organization. 2020. Pesan
dan Kegiatan Utama Pencegahan
dan Pengendalian COVID-19 di
Sekolah (pdf online). Jakarta.
[Diakses melalui www.who.int]